

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan persaingan bisnis yang semakin meningkat, tentunya menuntut pelaku bisnis mencari cara untuk meningkatkan efisiensi disegala bidang. Salah satu caranya adalah dengan pengendalian persediaan. Persediaan (*inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumberdaya - sumberdaya organisasi yang disimpan dalam antisipasi pemenuhan permintaan (Handoko, 2011). Tanpa persediaan, perusahaan dihadapkan pada risiko yaitu perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu. Persediaan yang terlalu besar (*overstock*) merupakan pemborosan karena menimbulkan biaya yang terlalu tinggi untuk biaya penyimpanan dan pemeliharaan selama penyimpanan di gudang (Meileni, dkk, 2020).

Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang penting. Kekurangan bahan baku yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan untuk diproses. Akan tetapi terlalu besarnya persediaan bahan baku dapat berakibat terlalu tingginya beban-beban biaya guna menyimpan dan memelihara bahan tersebut selama penyimpanan di gudang. Keadaan terlalu banyaknya persediaan (*over stock*) ini ditinjau dari segi finansial atau pembelanjaan merupakan hal yang tidak efektif karena terlalu besarnya barang yang menganggur dan tidak berputar.

Setiap perusahaan dituntut untuk selalu menjaga persediaan bahan bakunya untuk menunjang kegiatan produksi dari perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, penting bagi setiap perusahaan untuk mengadakan pengendalian persediaan bahan baku. Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pengendalian persediaan bahan baku adalah *Just In Time (JIT)*, sistem produksi yang dirancang untuk mendapatkan kualitas produksi, menekan biaya, dan mencapai waktu penyerahan yang efisien dengan menghapus seluruh jenis pemborosan yang terdapat dalam proses produksi. Selanjutnya, *Min – Max Stock* merupakan metode pengendalian bahan baku yang didasarkan atas asumsi bahwa apabila persediaan telah melewati batas-batas minimum dan mendekati batas persediaan pengaman (*safety stock*), maka pemesanan kembali (*Reorder*) bahan baku harus dilakukan. Dalam hal ini, batas minimum adalah batas *reorder level*, dan batas maksimum adalah batas kesediaan perusahaan menginvestasikan uangnya dalam bentuk persediaan bahan baku. Maka dari itu, batas dari maksimum dan minimum digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan (*order quantity*). Dengan begitu perusahaan akan terhindar dari persediaan berlebih yang mengakibatkan pemborosan, sementara persediaan bahan baku yang terlalu kecil dapat menghambat kelancaran proses produksi.

PT. Delta Jaya Engineering merupakan industri yang bergerak dibidang elektrikal serta jasa pembuatan dan perakitan produk elektronik kelistrikan, perusahaan ini mengalami kendala yaitu mengalami tersisanya bahan baku saat proses produksi. Ketika memproses bahan baku menjadi barang jadi, tidak semua bahan baku terpakai semua, akan terdapat bahan sisa. Namun sisa tersebut tidak dapat digunakan lagi. Apabila sisa bahan baku tidak mempunyai nilai atau tidak

dapat dijual, hal ini berakibat harga bahan baku yang dibebankan ke produk menjadi lebih tinggi. Persediaan bahan baku agar dapat menentukan pemesanan bahan baku yang paling optimal sehingga biaya persediaan bahan baku dapat efisien. Adapun bahan baku yang baik dan efektif untuk mendukung kelancaran proses produksi dan efisiensi biaya persediaan bahan baku. Dari kedua metode tersebut peneliti mengambil metode *Min – Max Stock* sebagai alat pengendali persediaan pada perusahaan Delta Jaya Engineering. Dalam riset ini peneliti memilih metode *Min – Max Stock* karena dianggap lebih optimal daripada menggunakan metode *JIT* dalam pengendalian persediaan pada perusahaan Delta Jaya Engineering.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan pada penelitian ini yaitu:

“Bagaimana Penerapan Metode Min-Max Stock Pada Pengendalian Persediaan Bahan Baku di PT. Delta Jaya Engineering?”

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di PT. Delta Jaya Engineering Sidoarjo.
2. Penelitian ini terfokus pada analisa pengendalian persediaan bahan baku *Alluminium* dan *Akrilik* di PT. Delta Jaya Engineering.
3. Metode yang digunakan adalah metode *Min Max Stock*.

1.4 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah:

1. Harga beli di tiap *supplier* tidak di pengaruhi musim.
2. Biaya pemesanan konstan selama periode tersebut
3. Biaya penyimpanan konstan selama periode tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penyusunan tugas akhir ini adalah:

1. Mengetahui gambaran pengelolaan persediaan bahan baku dengan menggunakan *Min Max Stock* di PT. Delta Jaya Engineering.
2. Mengetahui besar biaya persediaan yang dikeluarkan

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas dapat diambil manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini disarankan dapat menambah pengetahuan kepustakaan serta sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Min Max Stock* guna mengendalikan biaya persediaan.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi perusahaan mengenai persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Min Max Stock* guna mengendalikan biaya persediaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian merupakan gambaran tentang uraian pembahasan topik pada tiap bab dalam penulisan penelitian. Adapun sistematika penulisan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan yang terjadi di perusahaan, perumusan masalah penelitian, batasan masalah diambil dari ruang lingkup permasalahan yang diteliti, asumsi diambil dari pernyataan yang terdapat di perusahaan, tujuan penelitian menjawab dari perumusan masalah yang diterapkan, dan manfaat penelitian merupakan dampak dari hasil di lakukannya penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang mengacu pada beberapa literatur yang digunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk pemecahan masalah secara sistematis, mulai dari lokasi penelitian, metode pengembalian data, identifikasi variabel terikat, serta kerangka pemecahan masalah (*Flowchart*) untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengumpulan data yang diperlukan dalam analisa

data dan pengolahan data yang didapatkan sesuai dengan kerangka pemecahan masalah, melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian sesuai konsep teori untuk menyelesaikan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisa penelitian yang dilakukan dan saran mengenai hasil dari penelitian yang diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan.

DAFTAR

PUSTAKA

LAMPIRAN